Pengaruh Tingkat *Financial Literacy, Financial Sophistication,* dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi

Ni Wayan Ariestiani[1]
I G. A. M. Asri Dwija Putri[2]
[1,2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia
Correspondences* **: ariest0204@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial literacy*, *financial sophistication*, dan pendapatan terhadap keputusan investasi. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Universitas Udayana angkatan 2019 dan 2020 yaitu sebanyak 116 orang anggota. Jumlah sampel penelitian berjumlah 90 orang sesuai perhitungan rumus slovin. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan menggunakan program SPSS sebagai alat bantu analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial literacy* dan *financial sophistication* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, namun pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Kata Kunci: Keputusan Investasi, *Financial Literacy*, *Financial Sophistication*, Pendapatan

Effect of Financial Literacy Level, Financial Sophistication, and Income on Investment Decisions

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial literacy, financial sophistication, and income on investment decisions. The population in this study were members of the Capital Market Study Group (KSPM) of Udayana University batch 2019 and 2020, which were 116 members. The number of samples in this study were 90 respondents calculated based on the slovin formula. The sampling technique used is simple random sampling technique. The data collection method in this study used a questionnaire. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis and used the SPSS program as an analytical tool. The results of this study indicate that financial literacy and financial sophistication have a positive effect on investment decisions, but income has no effect on investment decisions.

Keywords: *Investment Decisions, Financial Literacy, Financial Sophistication, Income*

e-ISSN 2302-8556

Vol. 35 No. 5
Denpasar, 30 Mei 2025
Hal. 1615-1629

DOI:
10.24843/EJA.2024.v35.i05.p10

PENGUTIPAN:
Ariestiani, N. W. & Putri, I. G. A. M. (2025). Pengaruh Tingkat Financial Literacy, Financial Sophistication, dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(5), 1615-1629

RIWAYAT ARTIKEL:
Artikel Masuk:
22 Maret 2022
Artikel Diterima:
25 April 2022

Artikel dapat diakses : https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index

PENDAHULUAN

Seseorang perlu memiliki pengetahuan dan kemampuan terhadap pengelolaan keuangan sebagai bahan pertimbangan yang baik dalam segala keputusan pengelolaan keuangan agar dapat mengoptimalkan penggunaan produk – produk investasi dan keuangan. Globalisasi membawa berbagai dampak dalam kehidupan sehari – hari seperti, gaya hidup, *trend*, teknologi, budaya, dan lainnya sehingga manusia menjadi semakin konsumtif. Perilaku hidup konsumtif menjadi salah satu hambatan untuk pengelolaan keuangan yang baik karena akan sulit untuk menyisihkan uang pada kepentingan investasi karena sebagian besar pendapatan digunakan untuk tujuan konsumsi. Seseorang yang mampu mengelola keuangan dengan baik karena mempunyai pengetahuan dan kemampuan keuangan yang baik maka dapat mengambil keputusan investasi yang lebih terarah jelas dan tepat. Keputusan investasi merupakan suatu kebijakan yang dapat diambil atas pilihan-pilihan yang tersedia dalam hal penanaman modal yang bertujuan untuk mendapat keuntungan. Seseorang dalam pengambilan keputusan tidak selalu rasional, ada saatnya seseorang mengalami sikap irasional dalam mengambil keputusan karena dipengaruhi oleh faktor psikologis. Dalam mengambil sebuah keputusan manusia sering bertindak irasional karena manusia tidak terlepas pada emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal (Budiarto & Susanti, 2017). Informasi yang diperoleh dan pengetahuan finansial individu akan sangat memengaruhi pengambilan keputusan individu tersebut (Asandimitra *et al*., 2019). Keputusan keuangan dan investasi diperlukan juga dalam kehidupan sehari-hari, seperti untuk membandingkan berbagai instrumen keuangan untuk diinvestasikan, memutuskan berapa banyak yang akan ditabung, kapan dan dimana harus berinvestasi, kapan dan dimana mendapatkan pembiayaan, individu perlu mengetahui bagaimana caranya untuk menganalisis keuangan mereka (Janor *et al*., 2016). Menurut Goyal & Kumar (2021) juga menyatakan *financial literacy* semakin penting dalam keputusan ekonomi individu sehari-hari. *Financial literacy* merupakan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dengan baik yang dimiliki seseorang (Khairunizam & Isbanah, 2019). Menurut Lusardi (2019) *financial literacy* mempengaruhi segalanya mulai dari keputusan keuangan sehari-hari hingga jangka panjang. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2021) pada Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) menunjukkan indeks literasi keuangan *(financial literacy)* mencapai angka 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19% pada tahun 2019. Indeks ini meningkat dibandingkan pada tahun 2016 yaitu angka literasi keuangan sebesar 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%. Indeks inklusi keuangan tersebut masih tergolong rendah dibandingkan negara – negara tetangga, seperti Singapura mencapai 98%, Malaysia 85%, dan Thailand 82%. Tingkat *financial literacy* masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dikarenakan kurangnya kesadaran untuk mengetahui pentingnya pengetahuan dan pencarian informasi mengenai produk investasi dan lembaga jasa keuangan baik dari manfaat, risiko, hak dan kewajibannya. Seorang investor ketika melakukan investasi tidak hanya melihat dari perkiraan atas prospek dalam instrumen investasinya namun *financial sophistication* juga menentukan keputusan investasi yang akan diambil. *Financial sophistication* didefinisikan sebagai kemampuan rumah tangga untuk dapat menghindari kesalahan-kesalahan keuangan yang mungkin terjadi dalam

menentukan keputusan investasi atau keputusan keuangan lainnya (Kim & Hanna, 2015). *Financial sophistication* memungkinkan seseorang mengakses peluang investasi yang lebih baik (Jappelli & Padula, 2013). Seseorang yang memiliki *financial sophistication* yang baik akan menghasilkan keputusan investasi yang lebih optimal (Andonov & Mao, 2019). Seseorang juga akan mempertimbangkan pendapatannya sebelum mengambil sebuah keputusan investasi. Pertimbangan seberapa besar pendapatan yang dimiliki dan berapa persen alokasi pendapatan yang akan digunakan dalam pemilihan jenis investasi.

Beberapa penelitian terdahulu terkait *financial literacy, financial sophistication,* dan pendapatan terhadap keputusan investasi. Menurut Upadana & Herawati (2020) *financial literacy* dan pendapatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada keputusan investasi serta menurut Akhtar *et al*., (2018) *financial sophistication* mempunyai pengaruh pada keputusan investasi seseorang. Pernyataan ini didukung oleh penelitian lain, menurut Rasuma Putri & Rahyuda (2017); Audini *et al*., (2020); Mertha Dewi & Purbawangsa (2018); Faidah (2019); Safryani dkk., (2020) menjelaskan, *financial literacy* dan pendapatan berpengaruh positif pada keputusan investasi. Menurut Andonov & Mao (2019) seseorang yang memiliki *financial sophistication* yang baik menghasilkan keputusan investasi yang terarah dan optimal.

Namun sebaliknya, beberapa penelitian mengungkapkan pernyataan yang berbeda. Menurut Budiarto & Susanti (2017) *financial literacy* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Menurut Arianti (2018) literasi keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan investasi, sedangkan pendapatan mempunyai pengaruh positif pada keputusan investasi. Menurut R. A. Putri & Yuyun (2020) *financial literacy* berpengaruh negatif dalam keputusan investasi. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, sedangkan pendapatan berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi (Sari, 2017).

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori yang menghubungkan antara keyakinan *(belief)*, sikap *(attitude)*, kehendak *(intention)* dan perilaku *(behavior)* (Ajzen, 1991). *Behavioral finance* adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia saat proses pengambilan suatu keputusan dalam investasi dari informasi yang mereka peroleh (Ricciardi & Helen K., 2000). Terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi *behavioral finance* yaitu diantaranya, sosiologi, keuangan, ekonomi, akuntansi, investasi, dan psikologi. Aspek-aspek tersebut menunjukkan bahwa manusia saat mengambil keputusan investasi tidak selalu bersifat rasional namun juga dipengaruhi oleh faktor psikologi dan sosiologi manusia seperti halnya mengaitkan sifat, emosi, kegemaran serta sejumlah hal yang terdapat dalam diri individu yang merupakan makhluk intelektual serta sosial yang melaksanakan interaksi merupakan landasan terciptanya keputusan bertindak. *Behavioral finance* mencakup 3 hal utama yaitu; *behavioral beliefs*, *normative beliefs*, *control beliefs* (Ajzen, 1991).

Financial literacy merupakan satu dari sekian indikator fundamental sebagai dasar untuk mengambil keputusan investasi. Adapun Ariani dkk., (2016) menjelaskan bahwa individu akan semakin rasional apabila mempunyai *financial literacy* yang baik karena mampu terhindar dari tindakan keliru dalam pengambilan suatu keputusan investasi. Individu yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang istilah keuangan dan pasar saham dapat membuat

keputusan investasi yang efisien dan efektif daripada mereka yang kurang melek finansial (Munir *et al*., 2018). Hasil penelitian Nur'Aini dkk., (2017); Rasuma Putri & Rahyuda (2017); (Nalini *et al*., 2016); (Mishra, 2018) menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi seseorang maka akan semakin berdampak pada pengambilan keputusan investasinya. Hasil penelitian Putri & Simanjuntak (2020); Awais *et al*., (2016); Landang dkk., (2021); (Hastings & Mitchell, 2020) juga menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang tentang keuangan maka semakin besar pengaruhnya dalam menentukan keputusan investasi. Sesuai penelitian itu, hipotesis penelitian yang mampu ditarik yakni :

H_1 : *Financial literacy* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

Financial sophistication didefinisikan sebagai suatu bentuk modal individu yang dapat meningkatkan kemampuan rumah tangga sehingga menghasilkan keputusan investasi lebih efektif (Smith *et al*., 2012). Menurut Jappelli & Padula (2017) *financial sophistication* memungkinkan seseorang mengakses peluang investasi yang lebih baik. Menurut Lusardi *et al*. (2009) terdapat beberapa indikator untuk mengukur *financial sophistication,* seperti 1) Pengetahuan tentang pasar modal, 2) Diversifikasi risiko, 3) Pengetahuan tentang biaya, 4) Mengerti/berhitung (savvy/numeracy), dan 5) Sikap terhadap investasi dan risiko. Penelitian Akhtar *et al*., (2018) menyatakan bahwa *financial sophistication* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi seseorang. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Andonov & Mao (2019) juga menyatakan, individu yang mempunyai *financial sophistication* yang baik mampu menghasilkan keputusan investasi yang lebih optimal. Keputusan keuangan dan investasi akan lebih baik jika mempunyai *financial sophistication* yang baik (Lusardi *et al*., 2014). Sesuai dengan penelitian tersebut, hipotesis penelitian yang dapat ditarik yakni :

H_2 : *Financial sophistication* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

Dalam Pajak Penghasilan (PPh 21) menyatakan bahwa bentuk dari pendapatan dapat berupa keuntungan usaha, gaji, honorarium, hadiah, dan yang lainnya. Dengan demikian pendapatan tidak hanya bersumber dari gaji atau upah saja melainkan dari total semua penghasilan dalam berbagai bentuk. Pendapatan menjadi salah satu pertimbangan dalam memengaruhi individu dalam mengambil sebuah keputusan investasi dikarenakan pendapatan menjadi sumber dana untuk melakukan investasi. Menurut Ansari & Phatak (2018) pendapatan investor dapat dianggap sebagai satu dari sekian faktor yang memengaruhi keputusan investasi. Temuan penelitian Safryani *et al*. (2020); Arianti (2018); Landang dkk., (2021) sejalan menyatakan bahwa pendapatan memiliki peran dan pengaruh positif pada pengambilan keputusan investasi. Hasilnya, dapat disimpulkan, semakin tinggi pendapatan berdampak pada semakin besarnya pengaruhnya pada pembuatan keputusan keuangan maupun berinvestasi. Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

H_3 : Pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Universitas Udayana angkatan 2019 dan 2020 yaitu sebanyak 116 orang anggota. Angkatan 2019 dan 2020 dipilih dikarenakan menurut data yang diperoleh dari KSPM, anggota aktif KSPM adalah Angkatan 2019 dan 2020. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*, sehingga pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan kriteria dalam populasi. Berdasarkan perhitungan rumus slovin, diperoleh sampel sebanyak 89,922 dibulatkan menjadi 90 responden.

Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi linear berganda. Adapun analisis regresi linear berganda dipergunakan dalam menguji pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Analisis linear berganda dihitung melalui formula :

$Y = \alpha + \beta1\ X1 + \beta2\ X2 + \beta3\ X3 + e$……..(1)

dimana :

Y	= Keputusan Investasi
α	= Konstanta
β1, β2, β3	= Koefisien Regresi
X_1	= *Financial Literacy*
X_2	= *Financial Sophistication*
X_3	= Pendapatan
e	= Margin *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini menyajikan karakteristiknya berdasarkan program studi, jenis kelamin, dan tingkat pendapatan. Karakter responden tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Responden

No.		Pendapatan	Responden	
			Total	Presentase
1	Program Studi	Ekonomi Pembangunan	20	22,2
		Manajemen	16	17,8
		Akuntansi	54	60
		Total	90	100
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	26	28,9
		Perempuan	64	71,1
		Total	90	100
3	Pendapatan (bulan)	<Rp 1.000.000	80	88,89
		Rp 1.000.000 – Rp2.999.999	10	11,11
		Rp 3.000.000 – Rp4.999.999	0	0
		>Rp 5.000.000	0	0
		Total	90	100

Sumber : Data Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 1. menunjukan bahwa karakteristik responden berdasarkan program studi dalam penelitian ini terdiri dari program studi Ekonomi Pembangunan sebanyak 20 orang atau 22,2 persen, Manajemen sebanyak 16 orang atau 17,8 persen, dan Akuntansi sebanyak **5**4 orang atau 60 persen. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 64 orang atau 71,1 persen dan responden laki-laki sebanyak 26 orang atau 28,9 persen. Karakteristik responden berdasarkan jumlah pendapatan pribadi per bulan yaitu sebanyak 80 orang atau 88,89 persen responden memiliki pendapatan (bulan) kurang dari Rp 1.000.000 dan 10 orang atau 11,11 persen lainnya memiliki pendapatan per bulan sebesar Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999.

Uji validitas terhadap instrumen penelitian dilakukan dengan melihat nilai *pearson correlation* yang dapat dihitung dengan bantuan program *Statistical Package of Social Science* (SPSS). Berikut hasil uji validitas disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Instrumen	*Pearson Correlation*	Keterangan
Keputusan Investasi (Y)	Y1	0,639	Valid
	Y2	0,421	Valid
	Y3	0,850	Valid
	Y4	0,571	Valid
	Y5	0,731	Valid
	Y6	0,393	Valid
	Y7	0,801	Valid
Financial Literacy (X1)	X1.1	0,654	Valid
	X1.2	0,700	Valid
	X1.3	0,753	Valid
	X1.4	0,540	Valid
	X1.5	0,638	Valid
Financial Sophistication (X2)	X2.1	0,847	Valid
	X2.2	0,833	Valid
	X2.3	0,823	Valid
	X2.4	0,916	Valid
	X2.5	0,863	Valid
Pendapatan (X3)	X3.1	0,772	Valid
	X3.2	0,664	Valid
	X3.3	0,640	Valid
	X3.4	0,713	Valid

Sumber : Data Penelitian, 2022

Tabel 2 menunjukkan jika instrumen penelitian pada variabel keputusan investasi, *financial literacy*, *financial sophistication*, dan pendapatan dapat dikatakan valid karena memiliki nilai *pearson correlation* lebih dari 0,30. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner telah memenuhi syarat validitas.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan formula *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS. Instrumen dikatakan reliabel bila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* ≥ 0,60. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan hasil uji reliabilitas instrumen pada masing-masing variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
Keputusan Investasi (Y)	0,750	Reliabel
Financial Literacy (X1)	0,657	Reliabel
Financial Sophistication (X2)	0,907	Reliabel
Pendapatan (X3)	0,633	Reliabel

Sumber : Data Penelitian, 2022

Tabel 3 menunjukkan jika instrumen penelitian pada variabel keputusan investasi, *financial literacy*, *financial sophistication*, dan pendapatan dapat dikatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner telah memenuhi syarat reliabilitas.

Pengujian normalitas bertujuan mencari tahu apakah dalam model regresi suatu data mempunyai distribusi yang normal ataukah tidak. Pengujian normalitas mempergunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Model regresi dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berikut pada tabel 4 merupakan temuan pengujian normalitas pada penelitian ini.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov Smirnov	*Unstandardized Residual*
N	90
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber : Data Penelitian, 2022

Tabel 4 menunjukkan, nilai kemungkinan signifikansi ataupun koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,200 yaitu melebihi nilai 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antarvariabel independen pada model regresi. Apabila *tolerance* melebihi 0,10 ataupun nilai VIF tak mencapai 10, dapat dinyatakan tak ada gejala multikolinearitas. Tabel 5 menunjukkan pengujian multikolinearitas di penelitian ini.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	*Tolerance*	VIF
Financial Literacy (X1)	0,705	1,418
Financial Sophistication (X2)	0,693	1,442
Pendapatan (X3)	0,966	1,035

Sumber : Data Penelitian, 2022

Tabel memperlihatkan, nilai *tolerance* tiap variabel independen melebihi 0,10 serta VIF keseluruhan variabel independen kurang dari 10 sehingga model persamaan regresi terbebas dari adanya multikolinearitas.

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan mencari tahu apakah pada model regresi timbul ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Untuk menguji ada-tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Model regresi yang terbebas dari adanya heteroskedastisitas jika kemungkinan signifikansi pada variabel bebas diatas 0,05 (5 persen). Tabel 6 menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikansi
Financial Literacy (X1)	0,285
Financial Sophistication (X2)	0,153
Pendapatan (X3)	0,641

Sumber : Data Penelitian, 2022

Hasil dari uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi variabel *financial literacy* sebesar 0,285, *financial sophistication* sebesar 0,153 dan pendapatan sebesar 0,641 sehingga nilai signifikansi pada semua variabel independen bernilai diatas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dari penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian model regresi linear berganda penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu *financial literacy*, *financial sophistication*, dan pendapatan serta satu variabel dependen yaitu keputusan investasi. Tabel 7 menyajikan hasil output SPSS analisis regresi linear berganda untuk model penelitian ini.

Tabel 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	8,788	3,657		2,403	0,018
Financial Literacy (X1)	0,383	0,160	0,250	2,397	0,019
Financial Sophistication (X2)	0,405	0,117	0,366	3,476	0,001
Pendapatan (X3)	0,278	0,184	0,134	1,506	0,136

Sumber : Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat nilai *unstandardized coefficients* dari hasil uji regresi linear berganda dapat membentuk persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Y = 8,788 + 0,383 (X1) + 0,405 (X2) + 0,278 (X3) + e

Uji Kelayakan Model (Uji F) mempunyai tujuan mencari tahu apakah variabel independen pada model regresi memiliki pengaruh simultan pada variabel dependen. Pengujian F dilaksanakan dengan memperhatikan nilai signifikansi pada tabel Annova dengan membandingkan nilai signifikan variabel bebas dengan a = 0,05. Apabila tingkat signifikansi < 0,05 maka hipotesis ditolak dan sebaliknya jika tingkat signifikansi > 0,05 maka hipotesis diterima (Ghozali, 2016:96). Hasil pengujian F tersaji dalam Tabel 8.

Tabel 8 Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

	Model	*Sum of Squares*	Df	*Mean Square*	F	Sig.
1	Regression	299,451	3	99,817	14,761	0,000[b]
	Residual	581,538	86	6,762		
	Total	880,989	89			

Sumber : Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis uji F diterima yaitu *financial literacy* (X1), *financial sophistication* (X2), dan pendapatan (X3) secara serempak atau

bersamaan mempunyai pengaruh pada keputusan investasi (Y) serta model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan layak.

Uji hipotesis (uji t) dilakukan untuk menunjukkan pengaruh dan signifikansi pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen atau pengujian secara parsial. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikansi < 0,05 maka *financial literacy*, *financial sophistication*, dan pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap keputusan investasi (hipotesis diterima). Sebaliknya apabila nilai signifikansinya > 0,05 maka *financial literacy*, *financial sophistication*, dan pendapatan secara parsial tidak mempunyai pengaruh pada keputusan investasi. Hasil uji t ditampilkan pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9 Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Variabel	T	Sig. Uji t
Financial Literacy (X1)	2,397	0,018
Financial Sophistication (X2)	3,476	0,019
Pendapatan (X3)	1,506	0,136

Sumber : Data Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil analisis Tabel 9 terlihat variabel *financial literacy* bernilai t-hitung yakni 2,397 ≥ t-tabel 1,988 serta nilai signifikansi 0,018 atau kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Variabel *financial sophistication* bernilai t-hitung yakni 3,476 ≥ t-tabel 1,988 serta nilai signifikansi 0,019 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga H2 diterima. Variabel pendapatan memiliki nilai t-hitung 1,506 ≤ t-tabel 1,988 serta nilai signifikansi 0,136 atau melebihi 0,05 sehingga H3 tidak diterima.

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan mencari tahu sebesar apa kekuatan model memaparkan variasi variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi terlihat pada nilai *adjusted R square.* Temuan koefisien determinasi disajikan dalam tabel 10.

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,583	0,340	0,317	2,600

Sumber : Data Penelitian, 2022

Sesuai perhitungan pada tabel 10 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R square*) adalah sebesar 0,317. Artinya, kemampuan variabel bebas pada penelitian ini yaitu *financial literacy* (X1), *financial sophistication* (X2) dan pendapatan (X3) memengaruhi variabel terikat yaitu keputusan investasi (Y) sebesar 31,7%, sedangkan sisanya sebesar 68,3% (1 – 0,206) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan pengujian statistik yang sudah dilaksanakan pada masing-masing variabel menunjukkan variabel *financial literacy* bernilai t-hitung 2,397 ≥ t-tabel 1,988 serta nilai signifikansi 0,018 atau kurang dari 0,05, maka H1 terbukti, jadi simpulannya *financial literacy* mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan pada keputusan investasi. Artinya, semakin tinggi tingkat *financial literacy* seseorang akan semakin baik atau rasional saat mengambil keputusan investasi. *Financial literacy* mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai produk investasi, lembaga jasa keuangan, risiko, manfaat, hak serta

kewajiban dalam produk jasa keuangan maupun investasi bagi seseorang untuk menjadi dasar pengambilan suatu keputusan investasi yang optimal. Responden penelitian ini yakni mahasiswa yang merupakan anggota Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Universitas Udayana. Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Universitas Udayana sendiri merupakan wadah mahasiswa untuk belajar dan tempat berbagi informasi mengenai pasar modal dan dunia investasi. Dalam KSPM banyak terdapat program edukasi mengenai pasar modal dan investasi baik melalui webinar, *sharing section*, podcast tentang keuangan dan investasi, studi banding, hingga pembuatan rekening investasi. Program-program tersebut secara tidak langsung akan membantu menambah tingkat *financial literacy* anggota KSPM Universitas Udayana. Berdasarkan hasil tanggapan kuesioner juga memperlihatkan bahwa tingkat *financial literacy* anggota KSPM Universitas Udayana tergolong baik. Kemampuan *financial literacy* seseorang dapat dilihat dari beberapa tolak ukur seperti, pengetahuan umum, tabungan serta utang, asuransi dan investasi seseorang. Indikator tersebut membantu individu menentukan keputusan investasi yang lebih bijak dan terhindar dari kekeliruan dalam pengambilan suatu keputusan investasi**.** Hasil penelitian ini didukung beberapa penelitian lain, seperti Nur'Aini dkk., (2017); Rasuma Putri & Rahyuda (2017); Putri & Simanjuntak (2020); Landang dkk., (2021); (Nalini *et al*., 2016); *(Awais et al*., 2016); (Jariwala, 2015); (Prasad *et al*., 2021); (Mishra, 2018) menyatakan bahwa *financial literacy* berkorelasi positif pada keputusan investasi. Ini menunjukkan, semakin baik *financial literacy* individu, semakin besar pengaruhnya untuk menentukan sebuah keputusan investasi.

Menurut pengujian statistik yang telah dijalankan pada masing-masing variabel menunjukkan variabel *financial sophistication* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil ini ditunjukkan oleh variabel *financial sophistication* memiliki nilai t-hitung sebesar 3,476 $\geq$ t-tabel 1,988 serta nilai signifikansi 0,019 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga H2 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik *financial sophistication* seseorang akan semakin baik dan optimal keputusan investasinya. Responden dalam penelitian ini merupakan kalangan mahasiswa yang masuk dalam anggota KSPM Universitas Udayana. Setiap individu atau khususnya mahasiswa memiliki kecanggihan keuangan *(financial sophistication)* yang berbeda pada tiap individu lain, hal ini berdampak pada *financial sophistication* pribadi seseorang. Menurut Lusardi *et al*. (2009) terdapat beberapa indikator untuk mengukur *financial sophistication,* seperti 1) Pengetahuan tentang pasar modal, 2) Diversifikasi risiko, 3) Pengetahuan tentang biaya, 4) Mengerti/berhitung (savvy/numeracy), dan 5) Sikap terhadap investasi dan risiko. Seseorang yang memiliki *financial sophistication* baik cenderung memiliki portofolio yang berkinerja baik (Jappelli & Padula, 2013). Penelitian ini didukung oleh penelitian lain, seperti penelitian Akhtar *et al*., (2018) menyatakan bahwa *financial sophistication* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi seseorang. Andonov & Mao (2019) juga menyatakan bahwa seseorang yang memiliki *financial sophistication* yang baik akan menghasilkan keputusan investasi yang lebih optimal. Menurut Kim & Hanna (2015) seseorang yang memiliki *sophistication* secara finansial akan dapat membuat keputusan keuangan yang sulit sekalipun, namun akan tetap optimal. Pengelolaan dan keputusan keuangan pribadi seseorang merupakan dampak dari *financial sophistication*

pribadinya, sehingga semakin baik seseorang dalam *financial sophistication* akan semakin optimal keputusan investasinya.

Berdasarkan hasil uji statistik terlihat variabel pendapatan mempunyai nilai t-hitung yaitu 1,506 ≤ t-tabel 1,988 serta nilai signifikan 0,136 atau melebihi 0,05 sehingga H3 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan tidak mempunyai pengaruh pada keputusan investasi. Artinya, besar-kecilnya pendapatan tidak berpengaruh pada keputusan investasi individu. Berdasarkan tanggapan responden sebanyak 80 orang atau 88,89 persen responden memiliki pendapatan (bulan) kurang dari Rp 1.000.000 dan 10 orang atau 11,11 persen lainnya memiliki pendapatan per bulan sebesar Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999. Sebagian besar pendapatan responden terletak pada skala paling rendah, hal ini dikarenakan responden adalah mahasiswa dan belum memiliki pendapatan tetap. Mahasiswa yang tergabung dalam KSPM Universitas Udayana memiliki *financial literacy* yang baik sehingga dalam membuat suatu keputusan investasi tidak hanya melihat besar kecilnya pendapatan yang dimiliki. Membuat suatu keputusan investasi tidak bergantung pada besar atau kecilnya pendapatan, tetapi cenderung bergantung dengan kelihaian individu mengamati peluang melalui dasar *financial literacy*. Pendapatan yang tergolong kecil sekalipun, apabila seorang mampu mengidentifikasi peluang berinvestasi, maka keputusan investasi tentu dapat optimal. Hasil ini juga diperkuat oleh beberapa penelitian lain seperti, Rasuma Putri & Rahyuda (2017); Sari (2017); Maldini (2020); (Alquraan *et al*., 2016); (Atmaningrum *et al*., 2021) yang menjelaskan, tidak terdapat korelasi berarti di antara pendapatan dengan keputusan investasi. Artinya, tingkat pendapatan tidak relevan dijadikan ukuran dalam mengambil keputusan berinvestasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut. *Financial literacy* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi Anggota KSPM Universitas Udayana. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *financial literacy* seseorang akan semakin baik atau rasional saat mengambil keputusan investasi. *Financial literacy* mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai produk investasi, lembaga jasa keuangan, risiko, manfaat, hak serta kewajiban dalam produk jasa keuangan maupun investasi bagi seseorang untuk menjadi dasar pengambilan suatu keputusan investasi yang optimal. *Financial sophistication* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi Anggota KSPM Universitas Udayana. Hasil ini menunjukkan semakin baik *financial sophistication* individu, akan semakin baik dan optimal keputusan investasi yang dimilikinya. Pengelolaan serta keputusan keuangan pribadi seseorang merupakan dampak dari *financial sophistication* pribadinya, sehingga semakin baik seseorang dalam perilaku keuangan atau *financial sophistication* akan semakin optimal keputusan investasinya. Pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi Anggota KSPM Universitas Udayana. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan tidak termasuk indikator dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Sampel dalam penelitian ini menggunakan mahasiswa pada Anggota KSPM Universitas Udayana, setelah diteliti sebagian besar pendapatannya kurang

dari Rp 1.000.000 sehingga kurang tepat untuk diteliti faktor pengambilan keputusan investasinya. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan responden yang lebih relevan untuk menghindari bias pada penelitian selanjutnya. Lokasi pada Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Universitas Udayana yang bertempat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Anggota KSPM Universitas Udayana merupakan wadah mahasiswa untuk belajar dan tempat berbagi informasi mengenai pasar modal dan dunia investasi sehingga para anggota pada dasarnya memang mempunyai kemampuan keuangan lebih baik dibandingkan mahasiswa di luar KSPM Universitas Udayana, peneliti selanjutnya dapat menggunakan lokasi penelitian lain untuk mencegah kemungkinan adanya bias dalam penelitian selanjutnya.

REFERENSI

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *50*(2), 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-t

Akhtar, M., Muhammad, F., & Siddiqui, M. A. (2018). Financial Sophistication, Personality and Stock Market Participation: Theory and Evidence. *Lahore Journal of Business*, *7*(1), 61–84. https://doi.org/10.35536/ljb.2018.v7.i1.a3

Alquraan, T., Alqisie, A., & Al Shorafa, A. (2016). Do Behavioral Finance Factors Influence Stock Investment Decisions of Individual Investors? (Evidences from Saudi Stock Market). *American International Journal of Contemporary Research*, *6*(3), 159–169. www.aijcrnet.com

Andonov, A., & Mao, M. Q. (2019). Financial Sophistication and Conflicts of Interest: Evidence from 401(k) Investment Menus. *SSRN Electronic Journal*, *401*. https://doi.org/10.2139/ssrn.3485462

Ansari, S., & Phatak, Y. (2018). *an Empirical Study on Analyzing the Effect of Income on Preferred Investment Avenues*. *Prestige I*(02), 1–7.

Ariani, S., Rahmah, P. A. A. A., Putri, Y. R., Rohmah, M., Budiningrum, A., & Lutfi, L. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Etnis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Business & Banking*, *5*(2), 257. https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.706

Arianti, B. F. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang*, *1*(1).

Asandimitra, N., Seno Aji, T., & Achmad Kautsar. (2019). Financial Behavior of Working Women in Investment Decision-Making. *Information Management and Business Review*, *11*(2(I)), 10–20. https://doi.org/10.22610/imbr.v11i2(i).2878

Atmaningrum, S., Kanto, D. S., & Kisman, Z. (2021). Investment Decisions: The Results of Knowledge, Income, and Self-Control. *Journal of Economics and Business*, *4*(1), 100–112. https://doi.org/10.31014/aior.1992.04.01.324

Audini, A. F., Mus, A. M., & Sjahruddin, H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Perilaku Kuangan Sebagai Varaibel Moderasi. *Niagawan*, *9*(2), 102. https://doi.org/10.24114/niaga.v9i2.19035

Awais, M., Fahad Laber, M., Rasheed, N., & Khursheed, A. (2016). Impact of Financial Literacy and Investment Experience on Risk Tolerance and

Investment Decisions: Empirical Evidence From Pakistan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, *6*(1), 73–79.

Budiarto, A., & Susanti. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, Danrisk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, *5*(2), 1–9.

Faidah, F. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, *5*(3), 251. https://doi.org/10.30998/jabe.v5i3.3484

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Goyal, K., & Kumar, S. (2021). Financial Literacy: A Systematic Review and Bibliometric Analysis. *International Journal of Consumer Studies*, *45*(1), 80–105. https://doi.org/10.1111/ijcs.12605

Hastings, J., & Mitchell, O. S. (2020). How Financial Literacy and Impatience Shape Retirement Wealth and Investment Behaviors. *Journal of Pension Economics and Finance*, *19*(1), 1–20. https://doi.org/10.1017/S1474747218000227

Janor, H., Yakob, R., Hashim, N. A., Aniza, C., & Wel, C. (2016). Financial literacy and investment decisions in Malaysia and United Kingdom: A comparative analysis. *Geografia : Malaysian Journal of Society and Space*, *12*(2), 106–118.

Jappelli, T., & Padula, M. (2013). Investment in financial literacy and saving decisions. *Journal of Banking and Finance*, *37*(8), 2779–2792. https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.03.019

Jappelli, T., & Padula, M. (2017). Consumption growth, the interest rate, and financial sophistication. *Journal of Pension Economics and Finance*, *16*(3), 348–370. https://doi.org/10.1017/S147474721600010X

Jariwala, H. V. (2015). Analysis of Financial Literacy Level of Retail Individual Investors of Gujarat State and Its Effect on Investment Decision. *Journal of Business and Finance Librarianship*, *20*(September 2014), 133–158. https://doi.org/10.1080/08963568.2015.977727

Khairunizam, & Isbanah, Y. (2019). Pengaruh Financial Literacy Dan Behavioral Finance Factors Terhadap Keputusan Investasi (Studi Terhadap Investor Saham Syariah Pada Galeri Investasi Syariah Uin Sunan Ampel Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, *7*(2), 516–528.

Kim, K. T., & Hanna, S. (2015). Does Financial Sophistication Matter in Retirement Preparedness ? *Journal of Personal Finance*, *14*(2), 9–20.

Landang, R. D., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal EMAS*, *2*(2), 51–70.

Lusardi, A. (2019). Financial Literacy and The Need for Financial Education: Evidence and Implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, *155*(1), 1–8. https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5

Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2009). Financial Literacy and Financial Sophistication Among Older Americans. *Nber Working Paper Series 15469*. http://www.nber.org/papers/w15469

Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2014). Financial literacy and financial sophistication in the older population. *Journal of Pension Economics and Finance*, *13*(4), 347–366. https://doi.org/10.1017/S1474747214000031

Maldini, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, *Management*. http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/4567

Mertha Dewi, I., & Purbawangsa, I. B. A. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *7*, 1867. https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i07.p04

Mishra, R. (2018). Financial Literacy, Risk Tolerance and Stock Market Participation. *Asian Economic and Financial Review*, *8*(12), 1457–1471. https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2018.812.1457.1471

Munir, I. U., Yue, S., Ijaz, M. S., Zaidi, S. Y., & Hussain, S. (2018). Effect of Emotional Intelligence on Behavior of Investment: Possible Role of Financial Literacy and Gender. *Asia Proceedings of Social Sciences*, *2*(2), 79–83. https://doi.org/10.31580/apss.v2i2.342

Nalini, R., Alamelu, R., Amudha, R., & Cresenta Shakila Motha, L. (2016). Financial Literacy and Its Contributing Factors in Investment Decisions Among Urban Populace. *Indian Journal of Science and Technology*, *9*(27). https://doi.org/10.17485/ijst/2016/v9i27/97616

Nur'Aini, Syafitri, L., & Wijaya, T. (2017). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Karyawan PT. Semen Baturaja (PERSERO) Tbk)*. 1–12.

Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. *Otoritas Jasa Keuangan*, 378.

Prasad, S., Kiran, R., & Sharma, R. K. (2021). Influence of Financial Literacy on Retail Investors' Decisions in Relation to Return, Risk and Market Analysis. *International Journal of Finance and Economics*, *26*(2), 2548–2559. https://doi.org/10.1002/ijfe.1920

Putri, P. T., & Simanjuntak, M. (2020). The Role of Motivation, Locus of Control and Financial Literacy on Women Investment Decisions Across Generations. *Journal of Consumer Sciences*, *5*(2), 102–123. https://doi.org/10.29244/jcs.5.2.102-123

Putri, R. A., & Yuyun, I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengarui Keputusan Investasi Pada Investor Saham Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *8*(1), 197–209.

Rasuma Putri, N. M. D., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *9*, 3407. https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i09.p09

Ricciardi, V., & Helen K., S. (2000). What Is Behavioral Finance? *Business, Education and Technology Journal Fall*, 1–9. https://doi.org/10.1002/9780470404324.hof002009

Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *8*(3), 319–332.

https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384
Sari, D. R. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Pendidikan Terhadap Keputusan Investasi Keluarga Etnis China di Surabaya. *STIE Perbanas Surabaya*, 1–16.
Smith, H., Finke, M., & Huston, S. (2012). The Influence of Financial Sophistication and Financial Planners of Roth IRA Ownership. *Journal of Financial Service Professionals*, *66*(6), 69–81.
Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, *10*(2), 126. https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25574